

Ragam Ungkapan Mitos

by Buku Monograf

Submission date: 05-Apr-2023 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2056198321

File name: NGKAPAN_MITOS_KEHAMILAN_PADA_MASYARAKAT_BANGKA_BELITUNG_-_1.pdf (1.56M)

Word count: 11319

Character count: 72653

MONOGRAF
RAGAM UNGKAPAN MITOS
KEHAMILAN
PADA MASYARAKAT BANGKA BELITUNG

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggunaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggunaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MONOGRAF
RAGAM UNGKAPAN MITOS
KEHAMILAN
PADA MASYARAKAT BANGKA BELITUNG

Eva Harista, M.Pd.
Bohori, M.Pd.I.



PT Insan Cendekia
Mandiri Group



MONOGRAF
RAGAM UNGKAPAN MITOS KEHAMILAN
PADA MASYARAKAT BANGKA BELITUNG
Eva Harista, M.Pd., Bohhori, M.Pd.I.

Editor :
Latifah Putri Syalina

Desainer:
Mifta Ardila

Sumber :
www.freepik.com

Penata Letak:
Latifah Putri Syalina

Proofreader :
Tim ICM

Ukuran :
viii, 55 hlm., 15,5x23 cm

ISBN :

Cetakan Pertama :
Oktober 2022

Hak Cipta 2022, pada Eva Harista, M.Pd., dan Bohhori, M.Pd.I.

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
Tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI
(Grup Penerbitan PT INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP)

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok F03, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung,
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat-Indonesia 27361
HP/WA: 0813-7272-5118
Website: www.insancendekiamandiri.com
E-mail: penerbitbic@gmail.com

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB 2 KAJIAN TEORI.....	9
A. Definisi Mitos.....	9
B. Mitos dalam Teori Calude Levi-Strauus.....	13
C. Definisi Mitos Kehamilan.....	15
D. Generasi Milenial.....	16
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Metodologi Penelitian.....	17
B. Teknik Pengumpulan Data.....	18
C. Teknik Analisis Data.....	20
D. Tahapan Penelitian.....	22
E. Jadwal Penelitian.....	23
F. Rencana Publikasi.....	23

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Ragam Ungkapan Mitos Kehamilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	25
B. Implementasi Mitos Kehamilan pada Generasi Milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	32
BAB 5 PENUTUP	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran	47
PROFIL PENULIS.....	52

PRAKATA

Buku Monograf yang berjudul *Ragam Ungkapan Mitos Kehamilan Pada Masyarakat Bangka Belitung* ini merupakan bentuk pertanggung jawaban kami, sebagai pengguna dana bantuan penelitian Litapdimas Kemenag RI. Tentunya, tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait, yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian buku ini sebagai laporan penelitian ini. Kami tidak bisa membalas satu persatu bantuan yang telah diberikan, namun kami berharap agar do'a yang kami panjatkan dikabulkan, untuk membalas kebaikan-kebaikan kalian.

Buku ini terdiri dari 5 bab, berisi informasi mengenai hasil penelitian yang berjudul "Ragam Ungkapan Mitos Kehamilan (pada Masyarakat Bangka Belitung)". Keseluruhan bab merupakan satu kesatuan yang disajikan secara rinci agar pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah memahami hasil penelitian ini.

Kami Menyadari bahwa Penulisan Buku ini, masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi harapan kami, semoga berguna khususnya bagi bagi pihak-pihak terkait dan umumnya masyarakat luas. Selain itu, kami juga mengharapkan koreksi dan kritik konstruktif dari berbagai pihak agar penelitian kami dimasa mendatang menjadi lebih baik.

Bangka, Agustus 2022

Tim Peneliti

01

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mitos adalah sebuah istilah yang asal katanya berasal dari Bahasa Yunani yaitu *muthos*. Mitos juga sering dipadankan dalam Bahasa Inggris *mythology*. Mitos¹ merupakan kumpulan cerita tradisional yang biasanya diceritakan dari generasi ke generasi di suatu bangsa atau rumpun bangsa. Jauh sebelum lahirnya filsafat, masyarakat Yunani telah lama mengenal mitos. Mitos-mitos tersebut berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan teka teki misteri tentang alam semesta dan kehidupan yang dialami langsung oleh masyarakat Yunani pada masa itu.²

Masyarakat Indonesia sudah mengenal berbagai mitos. Mitos terdiri dari beberapa penamaan, yaitu seperti mitos penokohan, mitos asal usul, mitos kehamilan, mitos kelahiran, mitos perkawinan, mitos kematian, mitos perawatan bayi dan masa kanak-kanak, dan lain sebagainya. Beragam bentuk mitos tersebut berhasil diyakini dan dipercayai oleh masyarakat ketika dikodekan melalui tuturan, sehingga hal ini menjadi tradisi lisan. Ungkapan tradisi lisan dalam mitos ini biasanya dilakukan dan

¹ Wadiji, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011), hal. 10-11.

² Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 83.

disampaikan oleh para orang tua (para tetua) kepada anak-anak atau generasi mereka. Mitos tersebut sudah muncul dan ada sejak zaman dahulu, sehingga merupakan kegiatan yang terjadi berulang-ulang dari generasi ke generasi. Hal ini sejalan dengan teori Claude Levi-Strauss bahwa mitos dibawa dan dikirim oleh orang-orang terdahulu yaitu para nenek moyang dan yang menerimanya adalah generasi sekarang. Beragam mitos yang terdapat pada masyarakat di Indonesia ada yang dikritik, dibuang, bahkan ada yang diyakini, dilakukan dan dipertahankan sebagai tradisi, adat, dan budaya.

Salah satu mitos yang sering dilakukan dan diyakini oleh sebagian masyarakat Indonesia adalah mitos tentang kehamilan. Mitos itu sendiri merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Mitos adalah hasil pemikiran dan bukan hasil logika.³ Tradisi dan budaya pada masa kehamilan di sebagian daerah di Indonesia telah terjadi perubahan, dikarenakan faktor perkembangan pola pikir ke arah modern. Akan tetapi di sebagian daerah yang lain juga masih banyak mempertahankan mitos seputar kehamilan. Seperti yang dipaparkan oleh O'Neil yang menyatakan bahwa semua budaya yang diwariskan cenderung untuk berubah tetapi ada kalanya juga dipertahankan.⁴

Mitos tentang kehamilan di berbagai daerah Indonesia hampir sama, yang intinya terdapat ungkapan larangan dan ungkapan anjuran yang tidak boleh dan harus dilakukan oleh wanita pada masa kehamilan. Salah satu daerah di Indonesia yang masih meyakini dan menerapkan ungkapan mitos kehamilan adalah masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ungkapan larangan dan ungkapan anjuran dalam mitos kehamilan sudah menjadi tradisi lisan bagi sebagian masyarakat

6

³ Hans Daeng,, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 16.

⁴ O'Neil, *Process of Change*, 2006, <http://www.anthro.palomar.edu>.

di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tradisi ini sudah dimulai oleh para orang tua sejak zaman dahulu. Para orang tua seringkali mengingatkan generasinya secara lisan tentang apa yang dilarang dan dianjurkan pada masa kehamilan. Wati menjelaskan bahwa jika pantangan semasa kehamilan dilanggar maka akan berakibat pada bayi ketika lahir. Sebagai salah satu contoh larangan dalam mitos kehamilan pada masyarakat Bangka Belitung adalah wanita hamil tidak boleh menggelungkan rambutnya dengan handuk setelah mandi. Jika perbuatan itu dilakukan, maka tubuh bayi di dalam kandungan akan terlilit tali pusar, sehingga dalam proses persalinan akan mengalami hambatan seperti bayi susah dilahirkan. Hal ini merupakan keyakinan para orang tua dan menurut mereka kasus tersebut benar-benar terjadi dalam kehidupan.⁵

Pada masa generasi X, hampir seluruh anak-anak mereka meyakini dan menerapkan mitos tersebut pada masa kehamilan. Akan tetapi pada zaman modern ini, banyak terjadi pergeseran pola pikir terutama pada generasi milenial atau yang dikenal dengan generasi Y atau gen Y yang lahir antara tahun 1981 - 2000. Banyak dari generasi milenial yang tidak lagi mengindahkan mitos seputar kehamilan dikarenakan berbagai faktor. Seperti yang kita ketahui, generasi milenial sangat dekat dengan teknologi dan media sosial, yang secara langsung akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan pola pikir mereka.

Hal ini dilakukan juga oleh Firda, yang terkadang tidak mengindahkan aturan larangan dan anjuran dalam mitos kehamilan, walaupun orangtuanya sering mengingatkan secara lisan dan spontanitas ketika dia melanggar aturan tersebut.⁶ Pada hasil observasi lain terhadap generasi milenial, ternyata ada juga beberapa generasi milenial yang mempercayai dan menerapkan

⁵ Wati (55 Tahun), Masyarakat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 5 Januari 2020.

⁶ Firda (25 Tahun), Masyarakat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 6 Januari 2020.

mitos semasa kehamilan. Hosnia⁷ misalnya, semasa kehamilan terus menyematkan gunting kecil dan bawang merah yang diselipkan dengan peniti di dalam baju yang dipakai dan terus dibawa kemanapun ketika pergi.

Terlepas diterapkan atau tidaknya mitos kehamilan tersebut pada saat ini oleh masyarakat pada umumnya dan generasi milenial pada khususnya, mitos seputar kehamilan itu sudah ada sejak dulu dan dilakukan hingga saat ini oleh sebagian masyarakat sehingga telah membudaya dan menjadi petuah bagi yang mempercayainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Iswidayati⁸ yang menjelaskan fungsi mitos dalam kehidupan masyarakat yang mempercayainya yaitu: 1) untuk menjelaskan fenomena lingkungan masyarakat, 2) sebagai pedoman bagi masyarakat dalam membina kesetiakawanan sosial diantara mereka yang mempercayainya, dan 3) sebagai sarana Pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai budaya dan keyakinan tertentu.

Melihat fakta yang terjadi tentang penerapan mitos kehamilan pada generasi milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka perlu adanya pandangan para tokoh agama untuk menjawab permasalahan tentang mitos yang berkembang dan diyakini masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat memahami bahwa mana yang perlu diyakini atau dipercayai maupun yang tidak, sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Al-Quran dan Hadist.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang ungkapan mitos kehamilan perspektif tokoh agama dan implementasinya pada generasi milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kajian penelitian ini akan dipecahkan melalui teori mitos Claude Levi-Strauss.

⁷ Hosnia (24 Tahun), Masyarakat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 6 Januari 2020

⁸ Sri Iswidayati, Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya, *Jurnal Harmonia (Pengetahuan dan Pemikiran Seni)*, Volume VIII No. 2, Mei-Agustus 2007

3

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa Sajakah ragam ungkapan mitos kehamilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimanakah implementasi mitos kehamilan pada generasi milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
3. Bagaimanakah penerapan mitos kehamilan perspektif Tokoh Agama Islam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ragam mitos kehamilan pada masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Mengetahui penerapan mitos kehamilan pada generasi milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Memaparkan penerapan mitos kehamilan perspektif Tokoh Agama Islam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi bagi pelestarian khazanah kearifan lokal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
2. Memberikan edukasi dan mengembangkan pola pikir masyarakat pada umumnya dan generasi milenial pada khususnya tentang mitos seputar kehamilan, bukan hanya sekedar melestarikan tradisi akan tetapi lebih kepada kesesuaian dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.

E. Kajian Pustaka

⁶ Hasil penelitian Waryunah Irmawati yang berjudul “Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta: Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis yang Dinamis,”⁹ menunjukkan bahwa mitos kehamilan memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang mempercayainya. Penelitian ini lebih cenderung mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam mitos kehamilan seperti nilai dimensi etis dan dimensi estetis.

Hasil penelitian Hasanuddin yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan tentang Kehamilan, Masa Bayi, dan Kanak-kanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo”¹⁰, mengungkapkan makna yang terkandung dalam mitos pada masyarakat minangkabau adalah nilai tradisi tentang alam nyata dan tak nyata, nilai tradisi keteladanan, dan nilai pendidikan.

Kedua penelitian tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan penelitian terdapat pada pembahasan mitos kehamilan yang memaparkan tentang ungkapan larangan dan anjuran dalam seputar mitos kehamilan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis lebih menekankan aspek penerapan mitos kehamilan pada generasi milenial yang saat ini sudah mengalami banyak perubahan pola pikir ke arah modern akibat dari perkembangan teknologi dan media sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waryunah Irmawati dan Hasanuddin lebih menonjolkan dan mengungkapkan aspek

⁹ Waryunah Irmawati, Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta: Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis yang Dinamis, *Jurnal IAIN Surakarta*.

¹⁰ Hasanuddin, Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan tentang Kehamilan, Masa Bayi, dan Kanak-kanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo, *Jurnal Kembara UMM*, 2015.

nilai dan makna pada mitos kehamilan. Dalam penelitian ini penulis juga akan mendeskripsikan ragam ungkapan mitos kehamilan pada masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga nantinya ragam mitos kehamilan tersebut dapat dilestarikan sebagai kearifan lokal. Dalam penelitian ini juga penulis memberikan pandangan para Tokoh Agama tentang mitos kehamilan, agar nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian masyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist. Penelitian ini dikaji melalui Mitos Claude Levi-Strauss.

3 **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan penelitian ini akan disusun dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang bertujuan mengantarkan pada pembahasan secara keseluruhan. Adapun pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi beberapa teori tentang mitos kehamilan.

Bab ketiga memaparkan tentang metodologi penelitian.

Bab keempat merupakan salah satu bagian inti dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan ragam mitos kehamilan, implementasi mitos kehamilan pada generasi milenial perkotaan dan pedesaan, serta pandangan tokoh agama Islam terhadap mitos kehamilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Bab kelima merupakan kesimpulan, saran, dan implikasi.

02

KAJIAN TEORI

A. Definisi Mitos

Kata mitos dalam bahasa Yunani disebut “muthos”. Mitos merupakan makna kiasan atau bisa disebut dengan cerita sakral tentang kejadian dan peristiwa asal mula segala sesuatu. Mitos juga dimaknai sebagai cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Mitos berasal dari pendapat masyarakat pendahulu di sebuah kelompok. Masyarakat percaya bahwa hal tersebut benar dan nyata karena diduga para leluhur sudah pernah membuktikannya dan mitos tersebut dibuat dengan tidak sembarang. Van Peursen mengatakan bahwa mitos merupakan pemberi jaminan masa kini, dalam arti dengan mementaskan atau menghadirkan kembali suatu peristiwa yang pernah terjadi dulu. Mitos juga berfungsi sebagai pengantar antara manusia dan daya kekuatan alam; lewat mitos, manusia-manusia primitif memperoleh keterangan.¹²

Mitos yang dibahas para pemikir dunia lebih banyak menjelaskan mengenai fungsi mitos itu sendiri, tentang bagaima-

6

¹¹ Vickey K. Kamayanti, dkk, *Mitos-mitos Dunia*, (Yogyakarta: In Azna Books, 2012), hal. 10.

¹² Isye Mutia Wulyanti, Mitos Flora dan Fauna dalam Cerpen-Cerpen Sunda Mangle: Kajian Hermeneutik, *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal (Jurnal Penelitian/Budaya)*, Mei 2021 Vol. 1 No. 1

1 mana mitos-mitos tersebut berfungsi mempengaruhi kehidupan manusia. Dari kajian pemikiran mitos Mircea Eliade, Roland Barthes, William Bascom, Joseph Campbell, Clyde Levi-Strauss, dan C. A. Van Peursen disimpulkan bahwa mitos merupakan simbol dalam bentuk cerita yang berkembang di dalam masyarakat sepanjang sejarah. Mitos juga berkaitan dengan bahasa dan berkaitan dengan komunikasi, makna dan pesan. Mitos mengandung unsur kepercayaan dan berfungsi mengarahkan manusia dalam hidupnya. Mitos kuno berkaitan dengan kepercayaan yang hidup di masyarakat. Mitos ikut mengarahkan bagaimana kebudayaan suatu masyarakat terbentuk.¹³

Menurut Peursen, pada dasarnya mitos merupakan bagian dari kebudayaan dan merupakan bakat manusiawi manusia. Sudah terlahir dalam kodratnya bahwa manusia hidup bersama mitos-mitos. Mitos tersebut dapat berupa cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu, sebagai pedoman kebijaksanaan dari suatu kehidupan kolektif masyarakat tertentu Menurut Geertz mitos juga berhubungan dengan kepercayaan yang ada di masyarakat termasuk di dalamnya agama dan bahwa agama merupakan sistem simbol yang mampu mengarahkan tujuan, membangun suasana hati, memotivasi, merumuskan tatanan kehidupan, yang kemudian memunculkan suatu realitas unik.¹⁴

Mitos sering dihubungkan dengan hal tempo dulu, warisan nenek moyang, tidak rasional, sesuatu yang begitu saja dipercaya tetapi berperan menggerakkan masyarakat. Atas dasar mitos, masyarakat melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan karena adanya ketakutan akan hal-hal yang mungkin terjadi bila melanggar apa yang dipercaya tersebut. Kedua hal ini senada dengan pandangan bahwa mitos adalah konsep metafisis dunia kuno untuk menggambarkan kehidupan

13 Sartini, Mitos Eksplorasi Definisi dan Fungsinya dalam Kebudayaan, Laporan Penelitian Fakultas Filsafat UGM Yogyakarta, 2016, hal, 33.

14 Vita Fitria, Interpretasi Budaya Clifford Geertz: Agama sebagai Sistem Budaya, *Sosiologi Reflektif* 7 (1): 57-64

1 sehari-hari. Kehidupan sehari-hari adalah cerminan konsep metafisis kuno tersebut. Kepercayaan atas konsep tersebut mengarahkan pada perilaku tertentu. Fungsi mitos disetarakan dengan fungsi simbol, ritus, atau ucapan, yang menunjukkan kesadaran manusia akan situasi tertentu di dalam kosmos yang mengakibatkan sikap metafisis tertentu.¹⁵

Mitos mengandung unsur kepercayaan dan kepercayaan, religi, atau agama merupakan bagian dari kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat. Mitos, kepercayaan, religi atau agama dan kebudayaan secara luas memberi dasar pandangan, suasana dan mengarahkan kehidupan masyarakat. Mitos dan kebudayaan berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat itu sendiri.¹⁶

Mitos di Indonesia disinyalir sudah berkembang sejak awal kedatangan agama Islam sampai sekitar akhir tahun 1800 Masehi yang dicirikan dengan kehidupan religio-magis. Pada masa tersebut kehidupan agama, baik menyangkut doktrin, ritus, maupun ide-ide keagamaan masih diselimuti mitos. Mitos pada saat itu berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk memperkuat keyakinan religius. Kehidupan beragama yang diselimuti dengan mitos-mitos tersebut biasanya ditampilkan dengan praktik-praktik keagamaan yang irrasional (tidak masuk akal) tetapi memiliki fungsi yang rasional.¹⁷

Menurut Campbell, setiap individu harus menemukan mitos-mitos yang berhubungan dengan kehidupannya sendiri. Kehidupan meliputi banyak hal sehingga mitos pada dasarnya melayani empat fungsi sekaligus yaitu fungsi mistis, fungsi

¹⁵ Eliade Mircea, *Mitos Gerak Kembali yang Abadi, Kosmos dan Sejarah, Ikon Teraliterasi* Yogyakarta 2002, hal.3

¹⁶ Sutrisno, Mudji, 2008, *Filsafat Kebudayaan: Ikhtiar Sebuah Teks*, 1sted, Hujan Kalimat, Jakarta. Hal. 12

¹⁷ Masroer Ch. Jb., 2004, *The History of Java: Sejarah Perjumpaan Agama-Agama Di Jawa*, Cetakan Pertama, Ar-Ruzz Jogjakarta, Yogyakarta. Hal. 15

1 kosmologis, fungsi sosiologis dan fungsi pedagogi. Fungsi mistik yaitu adanya kesadaran dan kekaguman atas misteri-misteri di alam dan manusia mengarahkan misteri-misteri yang transenden pada kondisi-kondisi dunia aktual. Fungsi kosmologis berkaitan dengan bagaimana bentuk dunia, suatu proses bagaimana misteri tersebut muncul yang sesungguhnya. Sedangkan fungsi sosiologis artinya bahwa mitos mendorong dan mengabsahkan suatu tata sosial tertentu. Mitos berfungsi menjadi bagian dari hukum etik yang akan menentukan masyarakat yang baik yang diinginkan. Fungsi pedagogik berkaitan dengan fungsi belajar dan beradaptasi. Manusia harus mengikuti pola hidup di lingkungannya dan melakukan adaptasi seperlunya sehingga manusia dapat hidup dengan harmonis bersama alam dan lingkungan sosialnya. Mitos menjadi penghubung antara dunia atas dan dunia nyata, dan kegiatan di alam mencerminkan penghargaan atas eksistensinya.

Mitos dan implikasi mitos pada kehidupan masyarakat, yang menumbuhkan pola-pola ritual, pola berkesenian, dan pola berkebudayaan secara sistemik di dalam masyarakat menunjukkan fungsi mitos sebagaimana dijelaskan Peursen. Mitos dalam suatu kelompok masyarakat dapat berwujud cerita yang berkembang dari mulut ke mulut atau dalam bentuk budaya yang lain seperti tari atau pementasan wayang. Inti cerita mitos dapat berupa lambang-lambang yang mencetuskan pengalaman manusia purba seperti lambang kebaikan dan kejahatan, hidup dan kematian, dosa dan penyucian, perkawinan dan kesuburan, atau surga dan akhirat. Mitos bukanlah cerita biasa yang menggambarkan suatu peristiwa, tetapi mitos merupakan cerita yang juga memberikan arah kepada kelakuan manusia dan merupakan sejenis pedoman untuk hidup manusia yang lebih bijaksana. Melalui mitos, manusia berpartisipasi dalam kejadian-kejadian sekitarnya, menanggapi daya-daya kekuatan alam, dan manusia menjadi bagian tak terpisahkan. Manusia belum dapat memposisikan dirinya menjadi subjek dan alam sebagai objek.

Selanjutnya, Peursen menyimpulkan bahwa setidaknya mitos mempunyai tiga fungsi: menyadarkan manusia bahwa terdapat kekuatan-kekuatan ajaib, memberikan jaminan bagi masa kini, dan menjadi pengantara antara manusia dan daya-daya kekuatan alam. Mitos membantu manusia untuk menghayati daya-daya mitis sebagai kekuatan yang dapat menguasai alam dan kehidupan komunitasnya. Cerita mitos mementaskan kejadian an masa lampau dengan harapan bahwa hal tersebut juga akan terjadi di masa kini seperti cerita tentang kesuburan diungkap kembali pada acara ritual pada awal musim tanam, perburuan atau kegiatan lainnya. Dengan dikembangkannya cerita tersebut maka alam gaib akan meresapi dunia sehari-hari. Mitos berfungsi untuk pengantara antara manusia dan daya-daya kekuatan alam. Mitos memberikan pengetahuan tentang dunia pada manusia primitif untuk memperoleh keterangan-keterangan. Mitos memberikan keterangan kepada manusia mengenai terjadinya dunia (kosmogoni, yaitu cerita tentang penciptaan langit dan bumi), hubungan antara dewa-dewa (theogoni, yaitu cerita tentang terjadinya dewa-dewa), asal-usul kejahatan. Ketiga fungsi mitos secara bersama menciptakan strategi yang menyeluruh, mengatur dan mengarahkan hubungan antara manusia dan daya-daya kekuatan alam.

B. 2 Mitos dalam Teori Claude Levi-Strauss

Claude Levi-Strauss adalah seorang filsuf dari Prancis. Ia dilahirkan pada 28 November 1908 di Brussles Belgia. Awal mula ia tertarik terhadap geologi yang kemudian mempengaruhi teori strukturalismenya. Dengan pola strukturalismenya, Clyde Levi-Strauss menjelaskan bahwa terdapat suatu tatanan yang tidak kelihatan yang tersembunyi dari suatu hamparan fenomena, kenyataan kebudayaan yang bervariasi. Levi-Strauss berupaya untuk menyingkapkan tatanan sejumlah aturan (sistem, struktur, dan lainnya) di dalam banyak adat-istiadat yang mengangkut

1 sistem kekerabatan, perkawinan dan cerita mitologi yang kelihatannya tanpa arti. Menurutnya, sesuatu yang tampak irasional dan keragaman yang kacau-balau mengganggu akal manusia dan membutuhkan keteraturan. Levi-Strauss berpendapat bahwa universum realitas sesungguhnya tidaklah kacau-balau, melainkan mengandung tata aturan tertentu. Tata aturan inilah yang diungkapkan oleh manusia melalui akal-budinya, baik lewat akal pikiran ilmiah yang dianggap “jinak” maupun melalui jalan pemikiran mitos yang dianggap “liar”¹⁸

Ada beberapa teori mitos yang diungkapkan oleh Claude Levi-Strauss yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. 7 Mitos dan Nalar Manusia

Mitos dalam strukturalisme Levi-Strauss tidak harus dipertentangkan atau harus kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Menurutnya, sebuah kisah atau sejarah yang dianggap masyarakat benar-benar terjadi ternyata tidak berlaku untuk masyarakat lain, bisa jadi hanya dianggap dongeng. Lebih lanjut ia 7 menjelaskan mitos bukanlah kisah suci. Hal ini dikarenakan hal yang suci bagi suatu masyarakat bisa jadi dianggap hal biasa-biasa saja bagi masyarakat yang lain.

b. Mitos dan Bahasa

Mitos 2 mempunyai keunikan tersendiri, walaupun diterjemahkan ke dalam Bahasa lain, mitos tidak akan kehilangan sifat dan ciri mistisnya. Mitos dapat ditangkap, dimengerti, dirasakan, sebagai mitos oleh siapapun meskipun tidak dalam bentuk 2 aslinya atau telah diterjemahkan ataupun dipersingkat. Levi-Strauss mengatakan: “*Myth is language, functioning on an especially high level where meaning*

2
¹⁸ Edith Kurzwil, Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi-Strauss sampai Foucault, terj. “*The Age of Structuralism Levi-Strauss to Foucault*” oleh Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hal. 19.

¹⁹ Ahimsa Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hal. 77-94.

2
succeeds practically at taking “taking off” from the linguistic ground on which it keeps on rolling”.

c. **Struktur Mitos**

Mitos bukan hanya dongeng pengantar tidur, tetapi memuat sejumlah pesan. Dalam hal ini pengirim pesan adalah orang-orang terdahulu yaitu para nenek moyang sedangkan yang menerimanya adalah generasi sekarang. Adapun landasan struktural yang dibangun Levi-Strauss adalah: 1) jika memang mitos dipandang sebagai sesuatu yang bermakna, maka makna ini tidaklah terdapat pada unsur-unsur yang berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan antara satu dengan yang lain. 2) mitos termasuk dalam kategori bahasa, namun mitos bukan hanya sekedar bahasa.

d. **Mitos dan Nilai Sosial**

Bagi Levi-Strauss mitos bersifat naratif yang diakui sebagai mitos, meskipun maknanya secara tak sadar masih dipertimbangkan oleh orang yang menggunakan mitos itu.

C. Definisi Mitos Kehamilan

Mitos kehamilan adalah segala sesuatu cerita atau peristiwa yang di dalamnya terdapat ungkapan larangan atau ungkapan anjuran yang boleh atau tidak boleh dilakukan pada masa kehamilan berlangsung. Pengetahuan ibu tentang kehamilan dan juga pengetahuan ibu hamil tentang mitos-mitos yang ada di daerahnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil tersebut. Menurut Notoatmojo, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang, pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa ternyata perilaku dengan didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku ibu hamil yang memiliki pengetahuan akan berbeda dengan perilaku dari ibu

hamil yang tidak memiliki pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang mitos-mitos seputar kehamilan.²⁰

D. Generasi Milenial

Istilah generasi milenial sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mengenal generasi milenial sebagai generasi Y atau gen Y atau generasi langgas. Generasi milenial adalah kelompok generasi demografi setelah generasi X atau gen X. Dalam buku “Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia”²¹, menyebutkan bahwa generasi milenial lahir pada tahun 1980 – 2000. Jika kita kalkulasikan dalam usia pada tahun 2020 ini maka generasi milenial berusia dengan rentang antara 20 - 39 tahun. Ciri-ciri generasi milenial adalah 1) dekat dengan media sosial, 2) kreatif, efisien, punya passion, produktif, 3) dinamis, ingin serba cepat, dan 4) open minded, kritis, dan berani.

Dalam *chanel youtube* CNN Indonesia juga menyebutkan hal yang sama bahwa generasi milenial sangat identik dengan teknologi dan tentunya juga media sosial. Karakteristik generasi milenial yang paling menonjol adalah aktif di dunia maya atau media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *youtube*, dan lain-lain. Sekitar 80% generasi milenial mengakses media sosial di setiap harinya.

²⁰ Notoatmojo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rieneka: Cipta, 2010), hal. 101.

²¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hal. 11

03

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian⁵

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi, penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.²² Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun hasil rekayasa.²³

Metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh para peneliti karena metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan ragam permasalahan. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan tertentu terhadap variabel karena semua kegiatan, kejadian, aspek komponen dan variabel berjalan apa adanya. Peneliti akan menganalisis, menyimpulkan, mencari kesamaan, perbedaan dan hubungan

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 234.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 74.

kasual mengenai variabel yang diteliti.²⁴ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan.

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi ke dalam 3 macam yaitu sebagai berikut:

Pertama, orang tua atau tetua yang mengetahui banyak tentang ragam mitos kehamilan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Para tetua ini diklasifikan usianya dari 50 tahun – 60 tahun sebanyak 15 orang.

Kedua, generasi milenial yang telah menikah dan pernah mengalami masa kehamilan yaitu generasi milenial yang tinggal di wilayah kota dan generasi milenial yang tinggal di wilayah pedesaan di wilayah Kota Pangkal Pinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, dan Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 120 orang.

Ketiga, Tokoh Agama Islam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sejumlah 5 orang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Bangka Tengah, dan Kabupaten Bangka Selatan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang objek penelitian. Bungin

²⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

menjelaskan beberapa teknik observasi yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga dapat menginterpretasikan hasil pengamatan yang terjadi. Adapun observasi ini dilakukan secara langsung terhadap sumber primer dan sekunder.

3

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang terbilang cukup efektif dan efisien. Dalam proses wawancara terdapat interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Menurut Yunus, tahapan dalam wawancara yaitu mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.²⁶ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara mendalam (in-depth interview) dan wawancara terarah (guided interview). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terarah dimana peneliti telah mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan ditanyakan sebelumnya. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah para orang tua usia 50 tahun-65 tahun sebanyak 20 orang, generasi milenial perkotaan dan pedesaan sejumlah 120 orang, serta para tokoh agama Islam sebanyak 5 orang yang tersebar di Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, dan Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Selatan.

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115 - 117.

²⁶ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 358.

5

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan mengambil atau mengutip beberapa catatan, tulisan, dan gambar yang ada pada objek penelitian. Data dari dokumen dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa silam. Data dokumentasi dapat berupa catatan, arsip, buku, jurnal, dan lain-lain.

4. Kuesioner

Teknik kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada informan, baik secara langsung maupun melalui google form yang ditujukan kepada para generasi milenial yang telah mengalami masa kehamilan sebanyak 120 orang yang tersebar di Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, dan Kabupaten Bangka Selatan.

5

C. Teknik Analisis Data

Jika dilihat dari teknik analisis data,²⁷ penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Patton menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian.²⁸ Menurut Soehadha, tahapan dalam teknik analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.²⁹ Senada dengan pendapat di atas Miles & Huberman mengemukakan model interaktif kegiatan

²⁷ Arikunto menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian deskriptif diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. lihat: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 282.

²⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 43.

²⁹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 117.

analisis data kualitatif yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.³⁰

1. *Data collection*

Data collection yaitu proses mengorganisasikan seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan baik berasal dari sumber data primer maupun sumber data sekunder yang diperoleh dari studi observasi, wawancara dan dokumentasi tentang tradisi lisan ungkapan larangan dan anjuran dalam mitos kehamilan.

2. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Menurut Matthew & Huberman Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.³¹ Dalam kegiatan mereduksi data pada penelitian ini, peneliti menyederhanakan data yang telah terkumpul dengan memilih dan mengelompokkan data-data penelitian.

3. *Data display*

Setelah data direduksi maka selanjutnya yang dilakukan adalah *display* data. *Display* data dapat dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam proses *display* data, peneliti menarasikan data-data hasil reduksi berupa ungkapan larangan dan anjuran dalam mitos kehamilan ke dalam bentuk teks, sehingga dapat dipaparkan secara jelas dan rinci.

4. *Conclusion drawing/verifying*

Pada tahap akhir ini, kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa data tentang ragam lisan ungkapan larangan dan

³⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode ...*, hlm. 45 - 46.

³¹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohidi (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 16.

anjan dalam mitos kehamilan dan implementasinya pada generasi milenial.

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Deskripsi
		Tahapan Penelitian
1	Studi Pendahuluan	a. Studi awal/observasi lapangan b. Perizinan : Formal dan Nonformal c. Wawancara
2	Studi Kepustakaan	a. Jurnal Penelitian b. Buku yang relevan
3	Studi Lapangan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
4	Analisis Data	a. <i>Data collection</i> b. <i>Data reduction</i> c. <i>Data display</i> d. <i>Conclusion drawing/verification</i>

3

E. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	Penyusunan dan Pengajuan Proposal Penelitian	April-Mei 2021	Proposal Penelitian
2	Penyusunan IPD	Juni 2021	Instrumen/Kuesioner
3	Pengumpulan Data	Juli – Agustus 2021	Data Mentah
4	Pengolahan Data	September 2021	Data Matang
5	Penyusunan Laporan Akhir dan Publikasi	Oktober – Desember 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Penelitian dan Keuangan 2. Dummy buku 3. Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2

3

F. Rencana Publikasi

Laporan penelitian ini akan dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2.

04

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ragam Ungkapan Mitos Kehamilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Setelah melakukan wawancara pada masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ditemukan beberapa ragam ungkapan mitos kehamilan. Dalam hal ini, mitos dipahami sebagai sebuah cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu kepada sekelompok orang.³² Kaitannya dengan mitos kehamilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak yang berisi anjuran maupun larangan yang memiliki dampak tertentu jika tidak diikuti.³³ Adapun hasil temuan ragam ungkapan mitos kehamilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yakni:

- 1) *Ibu hamil dak jadi mandik men masuk magrib di sungai atau aik di utan. Kalo digawi kelak pas ngelahir anak e payah*

³² C.A. van Peursen, *Cultuur in Stroomversnelling - een geheel bewerkte uitgave van Strategie Van De Cultuur*, diterjemahkan Dick Hartoko, *Strategi Kebudayaan* (Cet. IV; Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hal. 37.

³³ Bunian, Masyarakat Desa Kamat, Simpang Yul Kabupaten Bangka Barat, *Wawancara*, 29 Agustus 2021.

*dikeluarkan, trus anak yang lahir tu muka e jiet, dak normal kayak bisu, gagu, dan leaen-laen.*³⁴

Ibu hamil tidak boleh mandi ketika menjelang Magrib di air sungai atau air di dalam hutan. Jika dilakukan maka ketika akan melahirkan, Ibu tersebut sulit untuk mengeluarkan anaknya dan anak yang lahir wajahnya jelek serta anak tersebut tidak normal seperti bisu, latah dan lain sebagainya. Hal ini merupakan larangan ibu hamil yang bersumber langsung dari ucapan sesama Ibu-Ibu yang sering terlontar ketika ada yang hamil. menurut Ibu Armani hal itu sudah ada sejak nenek mereka terdahulu yang disampaikan kepada anak cucunya.

- 2) *Kalo tengah hamil dek jadi duduk di adep pintu, kalo digawi kelak pas nek ngelahir bayi e payah dikeluarkan.*³⁵

Ketika sedang hamil, maka ibu hamil tidak boleh duduk di depan pintu, jika dilanggar maka sang Ibu yang sedang hamil ketika hendak melahirkan akan kesulitan untuk mengeluarkannya.

- 3) *Kalo tengah hamil men gi mandik ke aik sungai dak jadi berenti/singah di Jalen men lom sampai aik sungai yang ditempoh, kalo digawi bayi dalam perut payah dikeluarkan dari rahim sampai bayi pacak ninggel sege payah ngeluer e.*³⁶

Jika sedang hamil ketika hendak pergi mandi ke sungai tidak boleh berhenti atau singgah dalam perjalanan sebelum sampai sungai yang dituju, jika dilanggar maka bayi sulit untuk keluar dari rahim sang Ibu dan bahkan karena sulit dikeluarkan bisa berakibat fatal meninggalnya bayi tersebut.

³⁴ Armani, Masyarakat Desa Tanah Bawah Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 25 Juli 2021

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Fitriyani, Masyarakat Desa Tanah Bawah Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 28 Juli 2021.

- 4) *Kalo tengah hamil men sudeh mandik dek jadi rambut kita diiket, kelak bayi pacak telilit tali puset e, kelak bayi lama tumbuh e di dalem kandungan, bayi ge kelak takut e pacak lumpuh.*³⁷

Jika sedang hamil selesai mandi tidak boleh mengikat rambut, karena jika rambut diikat maka tali pusar bayi yang ada di dalam kandungan sang ibu akan dililiti oleh tali pusar sang bayi itu sendiri, akibatnya jika tali pusar meliliti tubuh si bayi maka bayi terhambat perkembangannya, bahkan bayi tersebut akan mengalami kelumpuhan.

- 5) *Men tengah hamil jangen maken ikan pari, sutong, umbut-umbut yang pacak disayur/pacak dimaken, kulat pelawan, takut e bayi yang laher kelak punya wajah jiet, selaen tu pacak keguguran.*³⁸

Jika sedang hamil tidak boleh makan ikan pari, cumi, sejenis tunas-tunas pohon yang biasa dijadikan sayuran atau dimakan dan makan jamur pelawan khas provinsi kepulauan bangka belitung. Apabila memakan makanan yang dilarang tersebut bayi yang lahir akan memiliki paras yang jelek dan dapat menggugurkan kandungan ibu yang sedang hamil tersebut.

- 6) *Baek e men tengah hamil kalo masuk utan pakailah gelang yang dibuet dari aker kayu yang diambik dari utan tu. Maksud e biar bayi dalem kandungan dak diganggu kek makhluk halus penunggu utan tu.*³⁹

Dianjurkan kepada ibu hamil yang akan memasuki hutan agar membuat gelang untuk digunakan di pergelangan tangan, menggunakan akar yang diambil dari hutan tersebut.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Hotijah, Masyarakat Desa Kota Waringin Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 26 Juli 2021.

³⁹ Nur Hayati, Masyarakat Desa Penyampak kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka barat, *Wawancara*, 26 Juli 2021.

Hal itu dimaksudkan agar si bayi yang ada di dalam kandungan tidak diganggu oleh mahluk halus penunggu hutan tersebut.

- 7) *Ibu hamil ataupun laki e dek jadi menghina urang/hal apepun yang jiet. Biar bayi laher kelak dak kayak yang kita hina tu (naman). Biar bayi dak naman kayak yang dihina tu men ibu hamil lah telanjur ngate e, ketokken jari tangen ke jidad sambil ngucap amit-amit cabang bayi, pacak ge ngentakken kaki ke tanah tige kali sambil ngucap minta maaf tige kali (mintak teseh mintak lindong).*⁴⁰

Ibu hamil ataupun suaminya, dilarang untuk menghina/mengejek orang lain atau sesuatu yang jelek. Hal ini jika dilakukan maka sibayi yang lahir akan seperti orang/benda yang dihinanya. Adapun cara agar si bayi tidak mirip sesuatu yang dihina (yang di *bully*) maka ibu yang sudah terlanjur melakukan hinaan tersebut harus mengetukkan jari ke jidat sambil mengucapkan amit-amit cabang bayi atau dengan menghentak-hentakkan kaki ketanah sebanyak tiga kali dengan mengucapkan saya mohon maaf tiga kali.

- 8) *Ibu hamil kek laki e dak jadi munuh kek nyiksa binatang, kelak bayi yang dikandung pacak cacat kek keguguran.*⁴¹

Ibu hamil maupun suaminya tidak boleh melakukan pembunuhan ataupun penyiksaan terhadap hewan/binatang. Jika melakukan hal itu maka dipercaya bayi di dalam kandungan akan mengalami kecacatan atau kehamilan ibu tersebut mengalami keguguran.

- 9) *Urang hamil atau laki e, men hamil lah masuk bulen ngelahir dak jadi ngunci (pintu/lemari/kotak/laen e), kelak payah ngelahir e, bayi e payah dikeluerken, kecuali kalo nek*

⁴⁰ Miyak, Masyarakat Desa Simpang Yul kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka barat, *Wawancara*, 26 Juli 2021.

⁴¹ Lola Yolanda, Masyarakat Desa Cupat Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat, *Wawancara*, 27 Juli 2021.

*ngelakuen (ngunci) tu harus sambil nyebut ngajak bayi dalam kandungan e.*⁴²

Ibu hamil ataupun suaminya, jika kehamilan sudah memasuki hitungan bulan kelahiran tidak boleh melakukan kegiatan mengunci, jika melakukan kegiatan tersebut dipercaya ketika ibu yang mengandung melahirkan maka akan mengalami kesulitan, bayi sulit untuk dikeluarkan, kecuali jika memang ingin melakukan kegiatan tersebut, Ibu hamil/suaminya harus sambil menyebutkan dan mengajak bayi dalam kandungannya.

- 10) *Men hamil dak jadi maken umbut buluh, kelak anak yang laher banyak bulu yang tumbuh, jiet keliet e baik bayi laki atau bayi bini.*⁴³

Ibu Hamil dilarang makan tunas Bambu muda, jika ibu hamil memakan tunas bambu muda dipercaya anak yang lahir nantinya memiliki bulu yang lebat, sehingga mempengaruhi nilai kecantikan bayi baik yang laki-laki maupun perempuan.

- 11) *Tengah hamil jangan mutong rambut, kelak bayi di dalam kandungan e pacak cacat.*⁴⁴

Ibu hamil dilarang untuk memotong rambut. Jika tidak mengindahkan larangan tersebut maka dipercaya bayi yang ada di dalam kandungan mengalami kecacatan.

- 12) *Men tengah hamil jangan nyapu umah kek halaman umah, kelak payah ngelahirken.*⁴⁵

Ibu Hamil dilarang untuk melakukan kegiatan membersihkan rumah dan halaman dengan menyapu. Jika dilanggar hal

⁴² Devi Fitriani, Masyarakat Desa Baskara Bakti Kecamatan namang Kabupaten Bangka Tengah, *Wawancara*, 25 Juli 2021

⁴³ Salsabila, masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat, *Wawancara*, 27 Juli 2021.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Aminah, Masyarakat Desa Rias kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, *Wawancara*, 24 Juli 2021.

tersebut dipercaya dapat mengakibatkan susahya ketika melahirkan.

- 13) *Kalo hamil lah enem bulen ke ates, orang hamil dak jadi ngeludah di adep laki, kalo digawi kelak laki e pacak kawin agik kek urang lain.*⁴⁶

Ketika umur kandungan memasuki 6 bulan keatas, maka Ibu Hamil dilarang membuang air liur (meludah) dihadapan suami, jika dilakukan dipercaya suaminya akan kawin lagi dengan wanita lain.

- 14) *Tengah hamil dak jadi duduk di tengah-tengah pintu, kelak pas ngelahir bayi e susah keluer.*⁴⁷

Jika sedang hamil tidak boleh duduk di tengah pintu, nanti ketika melahirkan bayinya susah dikeluarkan.

- 15) *Tengah hamil dak jadi maken di tengah pintu, kelak pas ngelahir bayi e susah keluer, jalan lahir terhalang.*⁴⁸

Jika sedang hamil tidak boleh makan di tengah pintu, nanti ketika melahirkan bayinya susah dikeluarkan atau akan menghalangi jalan lahir.

- 16) *Tengah hamil dak jadi ngelung rambut kek anduk/kain sudeh mandi, dak kawa pas ngelahir bayi e dililit tali pusat.*⁴⁹

Tidak boleh menggelungkan rambut dengan handuk atau kain setelah mandi, dikhawatirkan nanti ketika melahirkan bayinya akan terlilit tali pusar.

- 17) *Bagi laki e men bini tengah hamil, dak jadi ngemaku dinding, kayu, atau yang lain, dak kawa pas ngelahir bayi susah dikeluarcken, kecuali kalo nek ngawi tu harus nyebut ngajek bayi dalem kandungan.*⁵⁰

⁴⁶ Rohati, Masyarakat Desa Simpang Yul Kecamatan tempilang Kabupaten Bangka barat, *Wawancara*, 26 Juli 2021

⁴⁷ Wati, Masyarakat Kota Sungailiat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, 15 Oktober 2021

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

Bagi suami jika istrinya sedang hamil, tidak boleh memaku dinding atau kayu atau yang lain, nanti ketika melahirkan bayinya susah dikeluarkan, kecuali jika ingin melakukan pekerjaan tersebut, maka suami harus sembari menyebut/mengajak sang bayi yang ada dalam kandungan.

- 18) *Tengah hamil dak jadi makan tapai, duren, nanas, dak kawa bayi dalem kandungan e panes kek pacak keguguran.*⁵¹

Jika sedang hamil maka tidak boleh makan tape, durian, nanas, nanti bayi di dalam kandungannya panas dan bisa menyebabkan keguguran.⁵²

- 19) *Ibu hamil dak jadi makan ikan pari, dak kawa kakak/ari-ari bayi leket kelak payah ngeluer e.*⁵³

Ibu hamil tidak boleh makan ikan pari/hiu, dikhawatirkan ari-ari bayi akan melekat dan susah dikeluarkan.

- 20) *Ibu hamil sebaek e mawak biting/gunting kecil/bawang mirah dikaitkan di baju yang dipakai, dibawak kemanapun pas nek gi, biar bayi dalem kandungan dak diganggu kek makhluk alus.*⁵⁴

Ibu hamil dianjurkan membawa peniti/gunting kecil/bawang merah, yang disematkan dibaju dan harus dibawa kemana ibu hamil pergi, agar bayi di dalam kandungan tidak diganggu makhluk halus

- 21) *Ibu hamil dak jadi maken es, dak kawa bayi di dalem kandungan e pacak subur/besar kelak payah ngeluer e pas nek ngelahir.*⁵⁵

Ibu hamil tidak boleh makan es, dikhawatirkan bagi di dalam kandungan bisa subur atau besar, sehingga nanti akan susah dikeluarkan ketika akan dilahirkan.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

B. Implementasi Mitos Kehamilan pada Generasi Milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada masyarakat (generasi milenial) memahami mitos sebagai sistem komunikasi, sebab ia membawakan pesan. Maka mitos bukan dipahami sebagai sebuah objek ataupun sebuah gagasan melainkan melainkan suatu cara signifikansi atau suatu bentuk. Lebih jauhnya lagi, mitos tidak ditentukan oleh objek ataupun materi (bahan) pesan yang disampaikan, melainkan oleh cara mitos disampaikan.⁵⁶ Sehingga mitos sebagai sistem komunikasi ini dipahami dan dipraktikkan oleh masyarakat sebagai sebuah fungsi yang memberikan penyadaran akan kekuatan gaib, cara mengantisipasi, mempelajari dan mempresentasikan saran serta antisipasi bagi kekinian.⁵⁷ Dari itu, antisipasi generasi milenial terhadap mitos kehamilan menjadi sesuatu yang tidak dapat dinafikkan. Hal itu terlihat dari implementasi mitos kehamilan pada generasi milenial pedesaan sebagai sebuah realitas yang tak terbantahkan.

Berdasarkan pemaparan ragam mitos kehamilan yang ada di Provinsi kepulauan Bangka belitung, bahwa ragam mitos yang dimaksud didasarkan dari hasil temuan dengan identifikasi pada cerita-cerita anonim mengenai asal mula manusia, proses kehidupan manusia serta tujuan hidup manusia. Penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh suatu masyarakat kepada anak-anak mereka mengenai kehidupan tidak terlepas dari proses awal manusia dari hal kehamilan, bagaimana menyikapi, bertingkah laku, akibat-akibat dalam kehamilan dan kebaikan atau kejahatan yang ditimbulkan berupa larangan dan anjuran pada masa kehamilan tersebut. Singkatnya, mitos adalah “sebuah

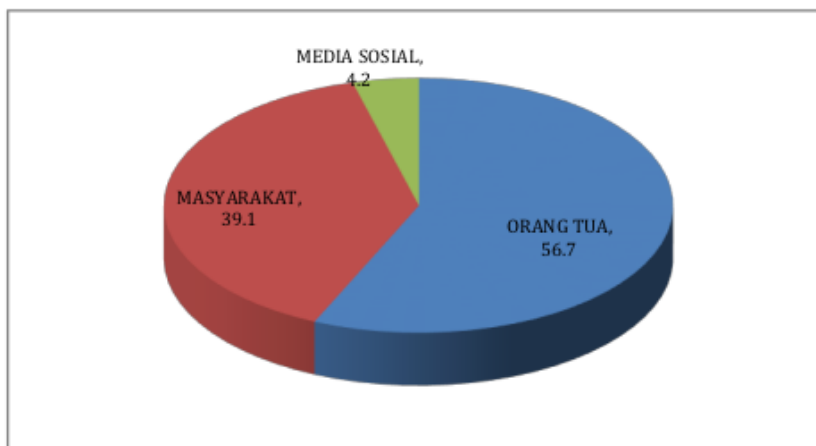
⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 824.

⁵⁷ Fransiskus Simon, *Kebudayaan dan Waktu Senggang*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006). 45.

1 cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu kepada sekelompok orang dalam hal ini mengenai kehamilan.⁵⁸

Adapun cerita-cerita yang terkait dengan mitos kehamilan pada saat ini tidak hanya berdasarkan cerita dari masyarakat atau orang tua ke anak-anaknya, akan tetapi mitos-mitos kehamilan sudah tersebar luas melalui media sosial dan lainnya sebagainya. Sehingga generasi milenial yang merupakan generasi pengguna media sosial akut ini dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang berkenaan dengan berbagai hal, tidak terkecuali mengenai mitos kehamilan. Adapun hasil temuan mengenai dari mana generasi milenial mengetahui tentang mitos kehamilan dapat dilihat dari jawaban diagram dibawah ini:

Diagram 1. Sumber pengetahuan mitos kehamilan pada generasi milenial.



Dari 120 orang generasi milenial yang menjawab kuesioner dapat dijabarkan bahwa: Sumber generasi milenial mengetahui informasi tentang mitos kehamilan yakni dari Orang Tua sebesar 56,7 %, dari Masyarakat 39,1 % , dan dari media sosial sebanyak 4,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber utama informasi generasi milenial mengetahui mitos

⁵⁸ Soerjono Seokanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hal. 225

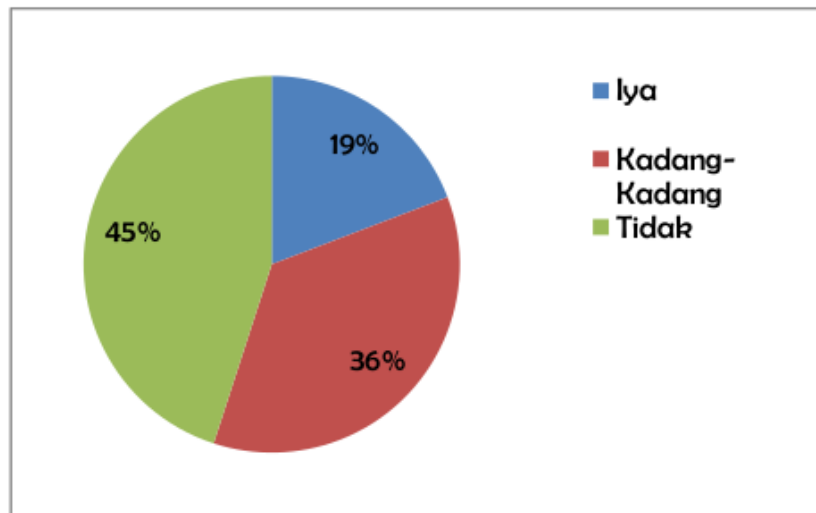
kehamilan dari orang tuanya dan lingkungan masyarakat. Sedangkan sebagai generasi yang berbasis telekomunikasi informasi (era digital) ini tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan mengenai sumber informasi yang memberikan pengetahuan mitos kehamilan.

Hal ini sejalan dengan teori struktural mitos Levi-Strauss yang menjelaskan bahwa mitos bukan hanya dongeng pengantar tidur, tetapi memuat sejumlah pesan. Dalam hal ini pengirim pesan adalah orang – orang terdahulu yaitu para nenek moyang sedangkan yang menerimanya adalah generasi sekarang. Adapun landasan struktural yang dibangun Levi-Strauss adalah: 1) jika memang mitos dipandang sebagai sesuatu yang bermakna, maka makna ini tidaklah terdapat pada unsur-unsur yang berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan antara satu dengan yang lain. 2) mitos termasuk dalam kategori bahasa, namun mitos bukan hanya sekedar bahasa.

Sejalan dengan teori struktur mitos yang dikembangkan oleh Strauss tersebut bahwa yang terjadi pada masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memang menganggap mitos kehamilan baik larangan maupun anjuran memiliki makna bagi yang meyakini. Selain itu, mitos kehamilan yang berkembang di masyarakat dahulu hingga saat ini dianggap bukan hanya sekedar bahasa melainkan sebuah tradisi lisan yang disampaikan oleh para tetua/orangtua kepada anaknya agar dapat melakukan anjuran maupun larangan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mereka. Dalam hal ini generasi milenial menjalankan apa yang diperintahkan oleh para orang tuanya meski terkadang mereka tidak meyakini.

Selanjutnya dari jawaban mengenai sumber informasi pengetahuan mitos kehamilan memberikan jawaban lanjutan tentang perlukah mempercayai mitos kehamilan pada zaman era digital sekarang ini seperti yang dilakukan oleh para orang tua.

Diagram 2. Pentingnya Zaman era digital dalam mempercayai mitos kehamilan



Jika dilihat pada diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menjawab perlukah mempercayai mitos kehamilan di era digital saat ini seperti zaman orang tua dahulu, generasi milenial yang menjawab masih harus mempercayai mitos kehamilan 19%, kadang-kadang 36% dan 45% tidak perlu lagi mempercayai mitos kehamilan. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa masih ada generasi milenial yang sangat mempercayai mitos kehamilan. Sebagai generasi ini tentunya turut meyakini dan menerapkan mitos dalam masa kehamilan mereka. Meski saat ini sudah memasuki era digital 5.0, akan tetapi masih tetap mengikuti tradisi lisan yang dipecahkan oleh para orang tua maupun lingkungan masyarakat. Faktor utama dalam hal ini adalah generasi milenial sangat hormat dan percaya kepada orang tua mereka. Generasi milenial memiliki anggapan bahwa orang tua selalu ingin melindungi anak mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilan dengan menerapkan mitos-mitos kehamilan yang diyakini tersebut.

Sementara itu, sebagian besar generasi milenial menyatakan bahwa kadang-kadang mempercayai mitos pada masa kehamilan. Pada generasi milenial ini pada masa kehamilan, mereka kadang-kadang menjalankan apa yang diyakini dan

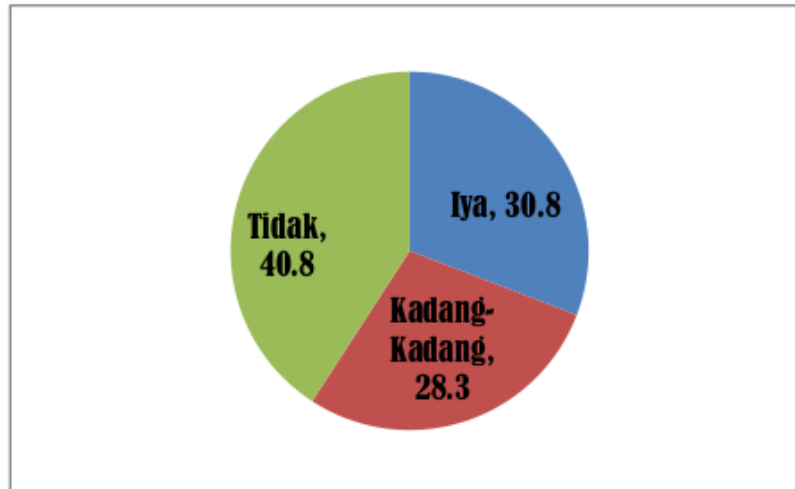
diperintahkan oleh orangtua mereka. Akan tetapi kadang-kadang juga tidak semua mitos kehamilan yang diyakini orang tua dilaksanakan oleh mereka. Hal ini terjadi bukan karena mereka tidak percaya, melainkan mereka tidak mau melakukan hal tersebut karena alasan malas dan menganggap hal tersebut terkadang tidak sesuai dengan logika. Disini faktor pendidikan dan perkembangan teknologi di era 5.0 sudah mulai terbaca oleh sebagian generasi milenial yang masih kadang-kadang percaya dengan mitos tersebut. Faktor lain adalah mereka masih menghormati keyakinan orang tua meski terkadang memiliki pemahaman atau pemikiran yang berbeda dengan mereka. Hal ini sejalan dengan teori struktur mitos dan nilai sosial yang dijelaskan oleh Levi-Strauss bahwa mitos bersifat naratif yang diakui sebagai mitos, meskipun maknanya secara tak sadar masih dipertimbangkan oleh orang yang menggunakan mitos itu. Pada generasi milenial yang kadang-kadang mempercayai mitos ini mereka masih mempertimbangkan sebab akibat dari penerapan mitos pada masa kehamilan, jika menurut mereka beberapa dari mitos tersebut tidak bisa mereka terima, maka tidak mereka jalankan. Sebaliknya, jika beberapa dalam mitos kehamilan tersebut bisa mereka percayai dengan logika maka akan mereka jalankan sesuai dengan anjuran atau petuah dari orang tuanya.

Hasil selanjutnya, mayoritas generasi milenial tidak mempercayai tentang mitos kehamilan pada masa era digital. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah bukan karena generasi ini tidak menghormati orang tua, akan tetapi hanya memiliki pemahaman yang berbeda saja dalam pandangan tentang mitos kehamilan. Faktor utamanya adalah tingkat pemahaman agama pada generasi milenial yang tidak percaya hal-hal mistis, karena sebagian generasi milenial menganggap mitos tersebut berkaitan dengan mistis dan tidak diajarkan dalam agama atau tidak terdapat dalam Qur'an dan Hadist, jadi mereka tidak perlu melakukan hal-hal yang menurut mereka bertentangan dengan ajaran agama. Faktor lain adalah faktor tingkat pendi-

dikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pada generasi milenial, maka pemikiran mereka pun akan terus berkembang seiring perkembangan teknologi pada era digital ini. Faktor selanjutnya adalah perkembangan dunia digital dengan maraknya kehadiran media sosial yang sangat menyita perhatian pada mayoritas generasi milenial. Tentunya, hal ini turut mempengaruhi pola pemikiran generasi milenial terhadap pemahaman mitos. Faktor-faktor tersebut tentunya dapat mempengaruhi nalar pada generasi milenial. Hal ini sejalan dengan teori mitos dan nalar manusia oleh Levi-Strauss. Mitos dalam strukturalisme Levi-Strauss tidak harus dipertentangkan atau harus kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Menurutnya, sebuah kisah atau sejarah yang dianggap masyarakat benar-benar terjadi ternyata tidak berlaku untuk masyarakat lain, biasa jadi hanya dianggap dongeng. Lebih lanjut menjelaskan mitos bukanlah kisah suci. Hal ini dikarenakan hal yang suci bagi satu masyarakat bisa jadi dianggap hal biasa-biasa saja bagi masyarakat yang lain.

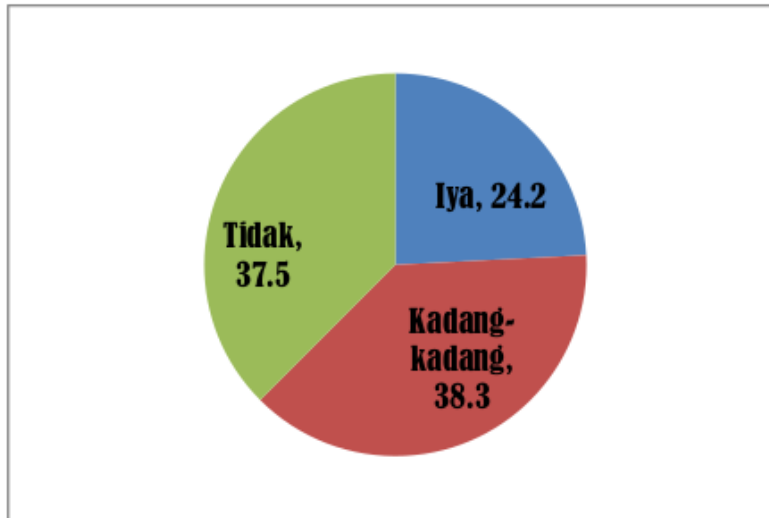
Walaupun demikian, pada era digital saat ini, dari sebagian generasi milenial yang menjawab masih perlu mempercayai mitos kehamilan, sebagian lagi menjawab kadang-kadang dan mayoritas tidak mempercayai mitos kehamilan. Ternyata, masih senada dengan implementasi mitos kehamilan di kalangan generasi milenial yang dijelaskan dalam diagram berikut yaitu implementasi mitos kehamilan pada generasi milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun hasil temuan dari analisis kuesioner yang disebarkan yakni dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 3 Implementasi Mitos Kehamilan oleh Generasi milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Dari 120 responden generasi milenial yang menjawab mengenai implementasi mitos kehamilan, ditemukan bahwa sebanyak 30,8 % pernah mengimplementasikan mitos pada masa kehamilan, 28,3 % kadang-kadang mengimplementasikan mitos pada masa kehamilan, dan 40,8 % tidak pernah menerapkan mitos pada saat kehamilan berlangsung. Jika digabungkan antara yang tetap dan kadang-kadang menerapkan mitos kehamilan ditemukan 59,1 % yang masih melakukan penerapan mitos kehamilan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial masih cukup banyak yang menerapkan mitos baik larangan maupun anjuran pada masa kehamilan. Artinya mayoritas generasi milenial percaya dan masih meyakini petuah atau ajaran dari para orang tua/tetua maupun budaya/tradisi yang tersebar di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka. Sedangkan penyebab generasi milenial perkotaan masih tetap menerapkan mitos kehamilan ini dikarenakan :

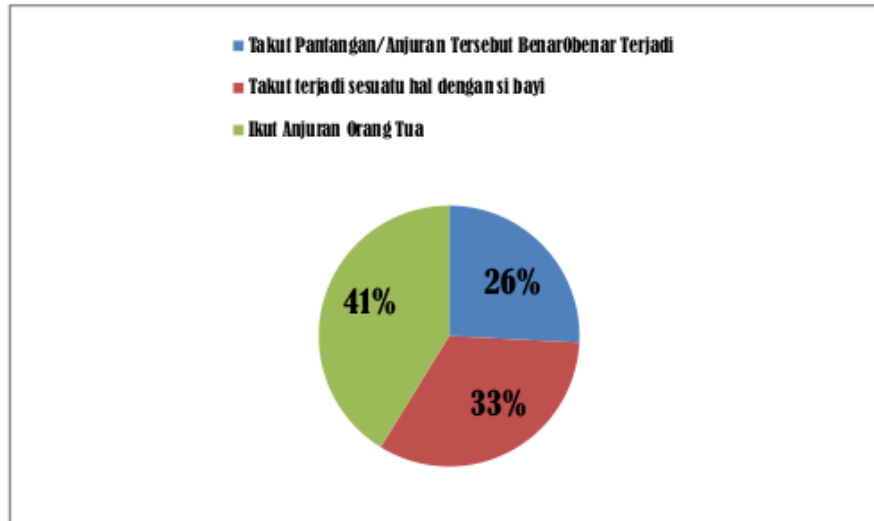
Diagram 1.3 Kepercayaan generasi milenial terhadap mitos kehamilan



Jika dilihat dari diagram di atas salah satu penyebab mengapa generasi milenial masih terus menerapkan mitos kehamilan karena mereka masih mempercayai mitos kehamilan tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab bahwa sebanyak 24,2 % generasi milenial masih mempercayai terkait dengan mitos kehamilan, 38,% generasi milenial kadang-kadang mempercayai mitos kehamilan dan selebihnya generasi milenial yang tidak mempercayai mitos kehamilan sebanyak 37,5%. Dari presentasi tersebut, dapat diketahui mayoritas generasi milenial lebih banyak masih mempercayai adanya mitos kehamilan dari pada yang tidak mempercayai mitos tersebut.

Selain itu, penyebab generasi milenial masih menerapkan mitos kehamilan dikarenakan masih mempercayai akibat atau dampak dari mitos tersebut jika tidak diimplementasikan. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4. Penyebab Generasi Milenial Mengimplementasikan Mitos Kehamilan

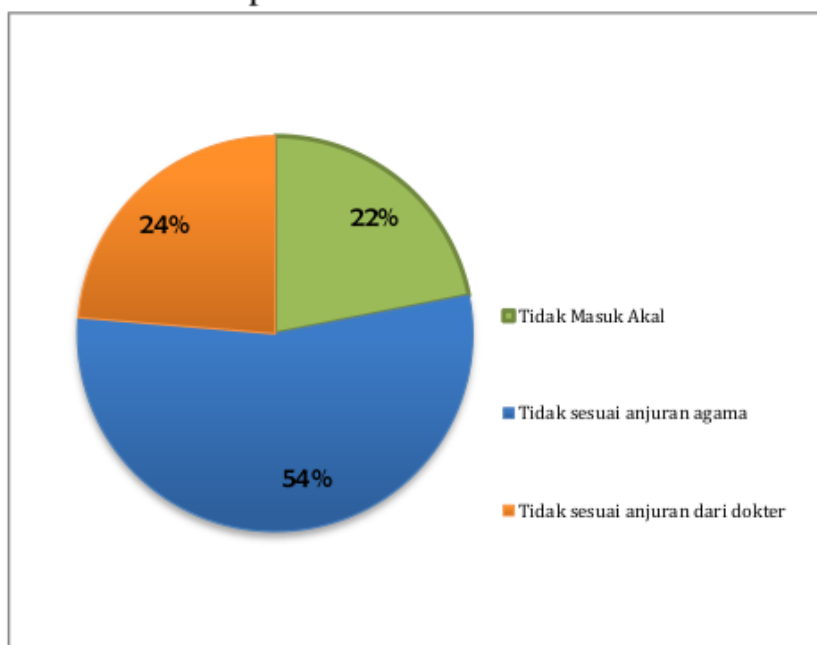


Berdasarkan jawaban responden pada diagram 3 yang mengatakan bahwa generasi milenial yang masih mempercayai dan kadang-kadang mempercayai mitos kehamilan sebanyak 62,5%. Dari data tersebut kemudian diperjelas lagi bahwa kepercayaan itu dilandasi oleh ketakutan generasi milenial terhadap pantangan/anjuran pada masa kehamilan jika dilanggar akan ada akibat yang benar-benar terjadi, takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terhadap calon bayi dan ikut anjuran dari orang tua.

Adapun penyebab generasi milenial masih mengimplementasikan mitos selama masa kehamilan adalah karena takut pantangan/anjuran tersebut benar-benar terjadi sebesar 26%, takut terjadi sesuatu dengan bayi sebesar 33 %, dan ikut anjuran orang tua sebesar 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab mitos kehamilan masih diterapkan oleh generasi milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah masih kuatnya kepercayaan dan ketakutan generasi milenial terhadap akibat atau dampak dari mitos kehamilan yang akan didapatkan jika melanggar pantangan/anjuran pada saat kehamilan, salah satu dampaknya adalah terhadap perkembangan calon bayi. Selain itu,

petuah orang tua pada masa kehamilan sangat penting bagi mayoritas generasi milenial, apalagi bagi generasi milenial yang baru mengalami masa kehamilan anak pertama. Hal ini sejalan dengan teori Strauss bahwa mitos bukan hanya dongeng pengantar tidur, tetapi memuat sejumlah pesan. Dalam hal ini pengirim pesan adalah orang – orang terdahulu yaitu para nenek moyang sedangkan yang menerimanya adalah generasi sekarang. Terlepas daripada itu, sebanyak 41,8 % generasi milenial tidak menerapkan mitos kehamilan (Lihat Diagram 1) disebabkan oleh beberapa hal:

Diagram 5 Penyebab Generasi Milenial tidak mengimplementasikan mitos kehamilan pada masa kehamilan



Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner ditemukan hasil bahwa penyebab yang menjadi alasan generasi milenial tidak mengimplementasikan mitos kehamilan bahwa yang menjawab karena tidak masuk akal sebanyak 22%, tidak sesuai anjuran Agama 54% dan tidak sesuai anjuran dari Dokter sebanyak 24%.

Terlepas daripada itu, William mengatakan bahwa Mitos pada dasarnya bersifat religius, karena memberi rasio pada kepercayaan dan praktek keagamaan. Masalah yang dibicarakan-nya tidak akan lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan pokok kehidupan manusia itu sendiri. Dari mana asalnya, mengapa dilakukan, apa tujuan melakukan hal tersebut. Setiap masalah-masalah yang sangat luas itu dapat disebut mitos. Fungsi mitos adalah untuk menerangkan. Mitos memberi gambaran dan penjelasan tentang alam semesta yang teratur, yang merupakan latar belakang perilaku yang teratur.⁵⁹ Walaupun mitos yang dipahami bersifat religius pada penyebab mengapa mitos kehamilan masih diimplementasikan, ternyata berbanding terbalik dengan hasil temuan diatas.

Akan tetapi, hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Strauss. Mitos dalam strukturalisme Levi-Strauss tidak harus dipertentangkan atau harus kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Menurutnya, sebuah kisah atau sejarah yang dianggap masyarakat benar-benar terjadi ternyata tidak berlaku untuk masyarakat lain, bisa jadi hanya dianggap dongeng. Lebih lanjut ia menjelaskan mitos bukanlah kisah suci. Hal ini dikarenakan hal yang suci bagi suatu masyarakat bisa jadi dianggap hal biasa-biasa saja bagi masyarakat yang lain. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi milenial tidak mengimplementasikan mitos kehamilan memiliki persentase tertinggi karena tidak sesuai dengan anjuran agama. Artinya ragam mitos kehamilan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini dasarnya bukanlah religius atau keagamaan. Kemudian tidak sesuai anjuran dokter dan selanjutnya tidak masuk akal. Hal ini tentunya tidak terlepas dari ragam mitos kehamilan yang ditemukan ternyata memiliki banyak

⁵⁹ William A. Haviland, *Anthropology*, diterjemahkan R. G. Soekadijo, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), 229.

penyimpangan-penyimpangan dari kaidah-kaidah keagamaan, tidak sesuai dengan teori-teori dari kedokteran mitos kehamilan tidak mengedepankan kebersihan atau tidak masuk akal/tidak sesuai dengan logika.

C. Penerapan Mitos Kehamilan Perspektif Tokoh Agama Islam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu berkaitan dengan pemahaman tentang keislaman atau dengan kata lain orang yang memiliki keilmuan yang luas terutamanya dalam hal Islam, ia wajar dijadikan sebagai *role-model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain⁶⁰. Dalam hal ini tokoh agama yang dimaksud adalah masyarakat bangka belitung yang terkenal dianggap mumpuni keilmuannya dalam bidang keilmuan Islam karena pernah belajar agama melalui pengajian-pengajian dan belajar di pondok pesantren kemudian dipercaya untuk menyampaikan ilmunya di lingkungan masyarakat tempat tinggal dan di desa-desa lainnya.

Dari itu, tokoh agama yang dianggap memahami tentang keislaman diminta untuk memberikan pandangan mengenai mitos kehamilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam perspektif Islam. Adapun pandangan Menurut salah satu tokoh Agama (Guru Kampong⁶¹) mengatakan bahwa:

“Mitos kehamilan dalam perspektif hukum islam maka harus dilihat terlebih dahulu ragam mitosnya, tidak langsung melakukan justifikasi bahwa mitos kehamilan itu haram, syirik, bid’ah dan lain sebagainya yang memiliki konotasi negatif atau sesuatu yang dilarang oleh Islam. Islam tidak membenarkan tindakan menghukumi sesuatu berdasarkan sifat sebuah tindakan

⁶⁰ Muhammad Rizqi, Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, *Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hal. 2.

⁶¹ Guru Kampong adalah guru yang mengajar ilmu agama dengan cara ngaji duduk tentang ilmu-ilmu agama seperti fiqh, tauhid dan tasawuf

berdasarkan satu tindakan kemudian menghukumi semuanya. Hal ini dapat berdampak Islam itu dipahami oleh masyarakat sesuatu yang menakutkan dari sudut pandang penyampaian para pendakwah. Saya tidak bisa memberikan tanggapan secara khusus tentang sesuatu yang cakupannya luas mengenai mitos kehamilan yang memiliki ragam yang begitu banyak. Harus ada kajian khusus tentang penetapan hukuman atas perilaku yang dilakukan. Apalagi mitos kehamilan ini ada yang berkaitan dengan keilmuan kedokteran tentang hal-hal yang dilarang dan dianjurkan. Namun, secara umum jika mitos kehamilan menyangkut aspek niat dan tindakan yang sudah menyimpang dari ajaran ketahuidan maka itu tentunya tidak dapat dibenarkan.

Sedangkan jika dilihat dari perspektif hukum fiqh maka harus ada ijtihad secara khusus mendalami mitos kehamilan dengan pertimbangan Al-Qur'an, hadits, ijma dan Qiyas dan pendapat para ulama. Dari itu mitos kehamilan ini bisa jadi haram, bisa jadi boleh, bisa jadi syirik ataupun sebaliknya dan lain sebagainya, tergantung perspektif kekuatan keilmuan yang dimiliki oleh yang berijtihad. Maka saya sebagai seseorang yang masih belajar dan mencoba berbagi ilmu agama di masyarakat, maka mengenai mitos kehamilan ingin mengatakan bahwa tidak semuanya dilarang dan tidak semuanya dibolehkan dan silahkan dipelajari lagi dan harus dikaitkan dengan berbagai disiplin keilmuan yang lain untuk melihat duduk persoalan terkait dengan mitos kehamilan baru menetapkan hukumnya, intinya harus ada kajian kontemporer mengenai hukum mitos kehamilan”⁶².

⁶² Midron, Tokoh Agama (Guru Kampong) Masyarakat Desa Simpang Yul Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat, *Wawancara*, 26 Juli 2021.

Selanjutnya salah satu tokoh agama yang telah malang melintang di dunia keagamaan memberikan pandangan mengenai mitos kehamilan yakni: Mitos kehamilan dalam perspektif Agama seperti kepercayaan ketika hamil tidak boleh atau jangan melakukan kegiatan seperti; meludah di depan Suami, gunting Rambut, mandi ketika memasuki waktu magrib di hutan, duduk di depan pintu, mengikat rambut selesai mandi, memaku dinding dan lain sebagainya, hal ini termasuk dalam *Khurafat* dalam istilah muhammadiyah sering disebutkan sebagai *Tahayul*, *Bid'ah* dan *Khurafat*. Namun jika berkaitan dengan hal-hal yang tidak boleh dimakan, maka harus dilihat dari perspektif klinis. Selain itu, mitos kehamilan ini ada yang diyakini sebagai kearifan budaya lokal.

Sebagai sebuah upaya melarang ibu-ibu hamil untuk tidak melakukan tindakan tercela seperti menyiksa binatang, menghina orang lain, dan lain sebagainya. Hal ini diyakini sebagai media yang efektif untuk bisa meminimalisir dan memberhentikan perbuatan tercela, karena ketika hamil diyakini tingkat kepanikan Ibu-Ibu meningkat sehingga mudah untuk percaya tentang larangan-larangan yang dibumbui berimbas kepada kehamilannya⁶³.

Berkaitan dengan hal di atas bahwa khurafat dalam konteks Keberagaman Islam Indonesia. Khurafat dipahami sebagai dongeng tentang ajaran dan sebagainya yang tidak masuk akal. Menurut seorang ahli teologi islam Ali Mahfuz mengatakan bahwa Khurafat adalah sesuatu hal yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Orang yang membawa hal-hal yang berbau khurafat biasanya suka memberikan hal-hal yang bersifat dusta,

⁶³ Amrullah, Dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik sekaligus Da'I kota Pangkalpinang juga pengurus lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTM NU) Babel dan juga tokoh teras di MUI Bangka Belitung, *Wawancara*, 27 Juli 2021.

memutarbalikkan fakta, dan menonjolkan hal-hal yang bathil. (Husin Abdul Wahid: 1980)⁶⁴.

Bahkan Allah juga menegaskan dalam firman-Nya pada dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 170-171 yang artinya:

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami. Dan perumpamaan bagi (penyeru) orang yang kafir adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (binatang) yang tidak mendengar selain panggilan dan teriakan. (Mereka) tuli, bisu dan buta, maka mereka tidak mengerti."

Dari Ayat tersebut dapat dipahami bahwa khurafat itu haram dan dilarang dalam Islam. Lebih lanjut bahwa perbuatan tersebut, jelas dapat termasuk kedalam perbuatan syirik yaitu percaya terhadap Khurafat (takhayul) dengan menggantungkan masa depan kepada selain Allah SWT.

Lebih lanjut Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar : 65 Artinya : "Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amal.

⁶⁴<http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-khurafat> -dan-contohnya/, di akses 25 Juli 2021

05

PENUTUP

A. Simpulan

1. Anjuran dan larangan dalam mitos kehamilan di Bangka Belitung setidaknya ada 21 yang ditemukan.
2. Implementasi mitos kehamilan di masyarakat Bangka Belitung kalangan masyarakat milenial masih cukup tinggi jika dilihat dari generalisasi data yang diungkapkan pada hasil penelitian pada bab pembahasan sebelumnya.
3. Mitos Kehamilan dalam perspektif tokoh agama masih belum bisa diputuskan secara pasti, harus dikaji lebih dalam lagi mengingat ragam mitos kehamilan yang cukup banyak, sehingga tidak mengalami kekeliruan dalam menetapkan hukumnya.

B. Saran

1. Peneliti berharap ada upaya yang harus dilakukan oleh Tokoh agama, akademisi, pemangku kebijakan dan seluruh elemen yang terkait, untuk bisa memberikan solusi bagaimana cara menghindarkan diri dari Perbuatan yang dilarang oleh agama dan hal-hal yang dapat merugikan ibu-ibu hamil atas persoalan ketidak tahuan atas kebenaran anjuran dan larangan dalam Mitos kehamilan yang ada di Bangka Belitung.

2. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada pandangan Tokoh Agama terhadap Mitos kehamilan maka harus ada penelitian lanjutan sebagai upaya memberikan tawaran solusi untuk bisa memberikan pemahaman dan menjadikan masyarakat Bangka Belitung yang mengikuti Ajaran Agama Secara Kaffah.
3. Mengingat banyaknya persoalan dan keterbatasan dalam Penelitian Ini, peneliti meyakini bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan penelitian kami dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2010. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 83.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- , 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daeng, Hans. 2000. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin. 2015. *Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan tentang Kehamilan, Masa Bayi, dan Kanak-kanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo*. Jurnal Kembara UMM.
- Haviland, William A. (1993). *Anthropology*. Terj. R. G. Soekadijo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irnawati, Waryunah. *Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta: Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis yang Dinamis*. Jurnal IAIN Surakarta.
- Iswidayati, Sri. *Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya*, Jurnal Harmonia (Pengetahuan dan Pemikiran Seni), Volume VIII No. 2, Mei-Agustus 2007

Kamayanti, Vickey K. 2012. *Mitos-mitos Dunia*. Yogyakarta: In Azna Books.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kurzweil, Edith. 2004. Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi-Strauss sampai Foucault, terj. "The Age of Structuralism Levi-Strauss to Foucault" oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohidi. Jakarta: UI Press.

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

O'Neil. 2006. *Process of Change*. <http://www.anthro.palomar.edu>.
Putra, Ahimsa. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss*. Yogyakarta: Galang Press.

Rizqi, Muhammad. 2015. Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. *Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

Simon, Fransiskus. (2006). *Kebudayaan dan Waktu Senggang*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras.
- Soekanto, Soerjono. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wadiji. 2011. *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL PENULIS



Eva Harista lahir di Kota Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada Tanggal 15 Mei 1987. Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama ditempuh di Kota Sungailiat. Jenjang Pendidikan Sarjana ditempuh di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Jenjang pendidikan Magister ditempuh di Universitas PGRI Palembang pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sejak Tahun 2015 beliau mengabdikan sebagai Dosen Bahasa Indonesia di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Adapun beberapa karya buku yaitu sebagai berikut. 1) Monograf: Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Berkebutuhan Khusus, 2) Monograf: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu, 3) Buku Kumpulan Puisi “The Best Poetry of KPSI 3, 4) Book Chapter: Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, 5) Book Chapter: Penulisan Karya Ilmiah.

Beberapa karya artikel yang telah diterbitkan ke dalam beberapa Jurnal Nasional, diantaranya sebagai berikut: 1) Gaya Bahasa Dakwah Opick dalam Lirik Lagu “Bila Waktu Telah Berakhir”, 2) Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Transaksi Jual Beli di Pasar Kite, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, 3) Penggunaan Bahasa Persuasi di Media Sosial dalam Berdakwah pada Akun *Facebook* ‘Yusuf Mansur (Official)’, 4) Kemampuan Berpidato dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester I Tahun Akademik 2016/2017 STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 5) Kesantunan Imperatif Teks Khutbah Jumat Ustadz Abu Ishaq Abdullah Nahar dalam Majalah *Asy Syariah* Edisi 107 : Kajian Pragmatik, 6) Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 7) Perbedaan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu di SLB

Negeri Koba, 8) Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri se-Pulau Bangka, dan 9) Literasi Digital: Implikatur dalam Pemberitaan Wacana Pandemi Covid-19 pada Portal Berita Lokal Kabupaten Wajo Berbasis Daring.



Bohhor, lahir pada tanggal 20 Desember 1989 di Kamat Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekolah Dasar hingga Madrasah Tsanawiyah ditempuh di Kecamatan Tempilang, Kemudian Melanjutkan di MA PonPes Al-Islam Kemuja Bangka. Sedangkan jenjang Pendidikan Sarjana ditempuh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Program Studi Sosiologi. Jenjang Pendidikan Magister di Tempuh di kampus yang sama Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam. Sejak Tahun 2017 menjadi Dosen Tetap di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Adapun beberapa Karya berupa Artikel yang telah diterbitkan kedalam jurnal Nasional, Diantaranya Sebagai Berikut: 1). Resistensi Masyarakat Terhadap Masuknya PT. Thep (Studi Kasus Di Desa Simpang Yul Kecamatan Tempilang), 2). Konseling Islam Solusi Dampak Psikologis Bagi Anak Korban Perceraian, 3). Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMP Negeri 1 Tempilang Dalam Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik, 4). Dakwah Melalui Konseling Islam Bagi Masyarakat Desa Simpang Yul.

Ragam Ungkapan Mitos

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.ugm.ac.id 9%
Internet Source

2 idr.uin-antasari.ac.id 3%
Internet Source

3 Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung 2%
Student Paper

4 Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes
Surabaya 2%
Student Paper

5 www.researchgate.net 1%
Internet Source

6 www.scribd.com 1%
Internet Source

7 repositories.kemdikbud.go.id 1%
Internet Source

8 docobook.com 1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 100 words

Exclude bibliography On